

Ahmad Muzammil¹
muzammil25ahmad@gmail.com

¹Universitas Islam Zainul Hasan
Genggong Probolinggo

**Penerapan Kitab Muhadatsah "*Kalamuna*"
dalam Pembelajaran Maharah Kalam di
Pusat Studi Bahasa Asing (PSBA)
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
(UNZAH)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penerapan kitab muhadatsah *Kalamuna* dalam pembelajaran keterampilan berbicara (maharah kalam) di Pusat Studi Bahasa Asing (PSBA) Universitas Islam Zainul Hasan Genggong (UNZAH). Kitab ini digunakan sebagai bahan ajar utama untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa dalam bahasa Arab secara aktif dan komunikatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan dosen pengampu dan mahasiswa, serta dokumentasi perangkat ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Kalamuna* secara efektif mampu meningkatkan kepercayaan diri, kelancaran berbicara, serta ketepatan struktur dan penggunaan kosakata bahasa Arab mahasiswa. Proses pembelajaran berlangsung secara komunikatif dan kontekstual, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Meskipun demikian, beberapa kendala ditemukan, seperti perbedaan tingkat kemampuan bahasa antar mahasiswa, keterbatasan waktu praktik individu, dan kurangnya media pembelajaran audio-visual sebagai penunjang proses belajar yang lebih maksimal.

Kata Kunci: Kalamuna, Maharah Kalam, Muhadatsah, Bahasa Arab, Pembelajaran Aktif.



Pendahuluan

Berbahasa merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang melibatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.¹ Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, keempat keterampilan tersebut saling terintegrasi dan menjadi tujuan utama dalam penguasaan bahasa secara menyeluruh. Bahasa Arab tidak hanya diajarkan sebagai bahasa komunikasi, tetapi juga sebagai bahasa agama, sehingga mata pelajaran ini menjadi bagian wajib dalam kurikulum di lembaga pendidikan Islam, termasuk di tingkat perguruan tinggi.² Di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong (UNZAH), pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), difokuskan pada pendekatan komunikatif dan kontekstual. Salah satu metode yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan ini adalah melalui penggunaan kitab muhadatsah *Kalamuna*, yang menyajikan latihan-latihan percakapan tematik dan aplikatif.³

Terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran bahasa, yaitu sistem terpadu dan sistem terpisah. Sistem terpadu memandang bahasa sebagai satu kesatuan, sehingga pengajaran dilakukan secara holistik, termasuk integrasi aspek bunyi (*ashwat*), tata bahasa (*nahwu-sharaf*), dan keterampilan berbahasa.⁴ Dalam konteks *Kalamuna*, unsur-unsur ini disajikan dalam bentuk dialog yang mencerminkan situasi kehidupan sehari-hari mahasiswa. Kitab ini memungkinkan peserta didik untuk belajar berbicara dengan cara yang alami melalui praktik langsung, bukan sekadar menghafal atau menerjemahkan.⁵

Namun demikian, pembelajaran *maharah kalam* di lingkungan mahasiswa PSBA UNZAH tidak lepas dari berbagai tantangan, baik dari sisi linguistik seperti keterbatasan kosakata dan struktur kalimat, maupun non-linguistik seperti rendahnya motivasi dan kurangnya media pembelajaran pendukung. Oleh karena itu, penerapan metode muhadatsah melalui kitab *Kalamuna* menjadi salah satu alternatif strategis untuk mendorong peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa. Dengan menyediakan teks-teks dialog yang relevan, kitab ini tidak hanya meningkatkan kompetensi berbahasa Arab, tetapi juga menumbuhkan keberanian, partisipasi aktif, dan suasana pembelajaran yang menyenangkan.⁶

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penting untuk dilakukan kajian ilmiah guna menilai secara empiris efektivitas penggunaan kitab *Kalamuna* dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab

¹ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 12.

² Mahmud Yunus, *Metode Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 5.

³ Zarkasyi, *Kalamuna: Buku Ajar Muhadatsah* (Probolinggo: PSBA UNZAH, 2022), hlm. 3–5.

⁴ Aminuddin, *Pengantar Ilmu Bahasa* (Malang: Sinar Baru, 2004), hlm. 88.

⁵ Badawi, El-Said, *Modern Written Arabic: A Comprehensive Grammar* (London: Routledge, 2013), hlm. 124.

⁶ Hasyim, M., "Pengembangan Maharah Kalam dalam Kurikulum Bahasa Arab Modern," *Jurnal al-Lisan*, vol. 3, no. 2 (2018): 117.

yang lebih aplikatif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar dewasa di lingkungan pesantren dan perguruan tinggi Islam.⁷

2. Landasan Teori

2.1 Pembelajaran Bahasa Arab dan Relevansinya dalam Konteks Maharah Kalam

Belajar merupakan aktivitas sadar untuk menghubungkan konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sedangkan pembelajaran adalah usaha sistematis untuk menciptakan kondisi atau situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar secara optimal.⁸ Dalam konteks pendidikan bahasa, termasuk bahasa Arab, pembelajaran dipahami sebagai proses interaktif antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan mengembangkan kompetensi kebahasaan dan komunikasi peserta didik.

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa Semit yang telah digunakan sejak zaman kuno oleh masyarakat di kawasan Timur Tengah, kini menjadi bahasa internasional yang dipelajari tidak hanya oleh penutur aslinya, tetapi juga oleh umat Islam di seluruh dunia.⁹ Bahasa ini memiliki kedudukan yang istimewa karena merupakan bahasa wahyu (Al-Qur'an) dan bahasa utama dalam literatur keislaman. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana memahami ajaran agama secara lebih mendalam.¹⁰

Abdul Mu'in menyebutkan bahwa terdapat dua alasan utama mengapa bahasa Arab harus dipelajari: pertama, sebagai alat komunikasi global antar penutur bahasa Arab; dan kedua, sebagai bahasa agama yang menjadi syarat pemahaman ibadah dan literatur keislaman.¹¹ Oleh sebab itu, dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional dan mampu menciptakan situasi belajar yang mendorong kemampuan komunikatif peserta didik, terutama dalam aspek maharah kalam.

Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan tinggi seperti PSBA UNZAH tidak hanya sebatas memahami struktur bahasa, melainkan juga mengembangkan keterampilan komunikatif secara aktif. Tujuan-tujuan tersebut antara lain: agar mahasiswa mampu memahami teks keislaman (Al-Qur'an, Hadis), memahami buku-buku berbahasa Arab, mahir berbicara dan menulis dalam bahasa Arab, serta menjadi ahli bahasa Arab yang profesional.¹² Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran harus diarahkan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa (*maharah lughawiyah*): menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca

⁷ Mukti Ali, *Pengajaran Bahasa Arab Berbasis Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2011), hlm. 112–113.

⁸ Dedi Supriadi, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 45.

⁹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005), hlm. 2.

¹⁰ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Hidakarya, 1990), hlm. 6.

¹¹ Abdul Mu'in, *Bahasa Arab dan Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 4.

¹² Ahmad Izzan, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2005), hlm. 23.

(*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*), dengan dukungan komponen linguistik seperti kosa kata (*mufradat*) dan tata bahasa (*nahwu-sharaf*).¹³

Secara khusus, *maharah kalam* menempati posisi penting dalam proses pembelajaran karena menjadi tolak ukur kemampuan praktis dalam berkomunikasi. Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa keterampilan berbicara sering kali menjadi aspek yang paling lemah di antara keempat maharah tersebut. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya latihan lisan, rendahnya motivasi berbicara, serta ketakutan untuk membuat kesalahan saat berbicara. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu menstimulasi keberanian, partisipasi aktif, dan keterampilan berbicara mahasiswa secara sistematis.

Kitab muhadatsah *Kalamuna* merupakan salah satu media ajar yang secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan pendekatan berbasis percakapan tematik, kitab ini menyajikan materi yang aplikatif dan kontekstual, sehingga mahasiswa dapat langsung mempraktikkan struktur bahasa dan kosa kata dalam situasi kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran berbasis muhadatsah ini sejalan dengan prinsip bahwa keterampilan berbicara hanya dapat dikuasai melalui praktik langsung dan interaksi verbal yang terus-menerus.¹⁴

Keberhasilan pembelajaran maharah kalam juga sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam memilih topik, pendekatan komunikatif, serta kemampuan menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Guru perlu memberikan dukungan moral, mendorong keberanian mahasiswa untuk berbicara meskipun masih sering melakukan kesalahan.¹⁵ Dalam konteks ini, metode muhadatsah melalui kitab *Kalamuna* menjadi solusi alternatif yang menjanjikan untuk mengatasi problem klasik dalam pembelajaran bahasa Arab, sekaligus menjadi sarana untuk meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi aktif mahasiswa di PSBA UNZAH.

2.2 Metode Muhadatsah dalam Pembelajaran Maharah Kalam

Istilah *muhadatsah* berasal dari kata kerja *ḥādasa–yuḥādisu* yang berwazan *fā'ala–yufā'ilu*, yang secara leksikal berarti percakapan atau pertukaran pendapat. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, muhadatsah merupakan teknik latihan berbicara (maharah al-kalam) melalui dialog atau komunikasi dua arah yang berorientasi pada situasi nyata. Pembelajaran muhadatsah merupakan langkah awal dan fundamental dalam membangun kompetensi lisan mahasiswa, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan tinggi Islam seperti PSBA Universitas Islam Zainul Hasan Genggong (UNZAH).

Kemahiran berbicara (*maharah al-kalam*) merupakan kemampuan

¹³ Hasan al-Banna, *al-Lughah al-'Arabiyyah wa Asrār Tadrīsiha* (Beirut: Dar al-Fikr, 1999), hlm. 91.

¹⁴ Zarkasyi, *Kalamuna: Buku Ajar Muhadatsah* (Probolinggo: PSBA UNZAH, 2022), hlm. 10.

¹⁵ Wahid M. Zain, "Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Lisan*, vol. 5, no. 1 (2019): hlm. 54.

menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan melalui tuturan verbal dengan menggunakan struktur bahasa yang tepat dan komunikatif. Dalam pembelajaran muhadatsah, kompetensi tersebut dilatih melalui interaksi langsung berupa tanya jawab, dialog terstruktur, hingga percakapan bebas yang bertahap dari tingkat pemula hingga mahir. Kitab *Kalamuna* menjadi salah satu sarana ajar yang dirancang untuk memfasilitasi proses ini secara sistematis dan kontekstual.

Dalam proses pengajaran bahasa, dikenal adanya keterampilan reseptif (menyimak dan membaca) serta keterampilan produktif (berbicara dan menulis). Pembelajaran muhadatsah merupakan bentuk keterampilan produktif yang secara langsung menstimulasi kemampuan praktis mahasiswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab. Dalam kitab *Kalamuna*, latihan-latihan dirancang sedemikian rupa sehingga unsur fonologi, kosakata, dan struktur kalimat dapat diinternalisasi secara alami melalui praktik percakapan.

Adapun tujuan pembelajaran muhadatsah dalam konteks PSBA UNZAH adalah sebagai berikut:

- a) Melatih mahasiswa untuk terbiasa dan fasih bercakap-cakap dalam bahasa Arab melalui topik yang kontekstual dengan dunia kampus dan kehidupan sehari-hari;
- b) Mengembangkan pemahaman terhadap percakapan bahasa Arab dari berbagai media seperti video, audio, dan media sosial;
- c) Meningkatkan motivasi, kecintaan terhadap bahasa Arab, serta kepercayaan diri dalam berbicara secara aktif.

Ahmad Fuad Effendy menyebutkan bahwa pada tahap pemula dan menengah, tujuan utama latihan muhadatsah adalah agar siswa mampu berkomunikasi secara sederhana, sedangkan pada tahap lanjutan diharapkan mampu mengekspresikan ide, pendapat, dan perasaan dengan spontan dan efektif.¹⁶

Latihan muhadatsah dapat dibedakan dalam beberapa tahapan, yakni:

1. Latihan asosiasi dan identifikasi, yang melatih spontanitas dan daya tangkap makna ujaran;
2. Latihan pola kalimat (pattern practice) untuk membiasakan penggunaan struktur bahasa dalam konteks bermakna;
3. Latihan percakapan yang berfokus pada interaksi nyata, seperti tanya jawab, dialog terpinpin, dan percakapan bebas.

Pembelajaran muhadatsah menekankan pada interaksi timbal balik antara pembicara dan pendengar. Oleh karena itu, sebelum mampu berbicara dengan baik, mahasiswa perlu memiliki kemampuan mendengarkan, pelafalan yang baik, serta penguasaan kosa kata dan ungkapan yang relevan dengan konteks. Dalam hal ini, *Kalamuna*

¹⁶ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005), hlm. 78.

menyajikan percakapan yang dirancang sesuai tingkat kesulitan, dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis yang ramah terhadap pembelajar dewasa.

Tahapan pembelajaran muhadatsah di PSBA UNZAH umumnya terdiri dari tiga tingkatan:

- Tingkat Pemula: Fokus pada hafalan pola percakapan, repetisi, dan pengenalan bunyi dasar;
- Tingkat Menengah: Topik percakapan diperluas dan lebih kompleks, serta mulai diberikan kebebasan berpendapat dalam bahasa Arab;
- Tingkat Lanjutan: Mahasiswa diarahkan untuk mengembangkan dialog secara mandiri dan kreatif sesuai konteks tertentu.

Dalam pendekatan ini, guru berperan penting sebagai fasilitator dan pengarah. Guru dituntut untuk mampu memilih topik percakapan yang relevan, menyusun struktur kalimat yang sesuai tingkat kemampuan mahasiswa, serta memberikan umpan balik yang membangun. Karakteristik metode ini sejalan dengan pendekatan behavioristik, yaitu menekankan latihan berulang, penguatan positif, dan pengembangan keterampilan lisan melalui interaksi nyata dan kontekstual.¹⁷

Dengan demikian, metode muhadatsah melalui kitab *Kalamuna* dapat dijadikan solusi strategis dalam mengembangkan maharah kalam mahasiswa di PSBA UNZAH. Tidak hanya untuk mencapai kompetensi linguistik, tetapi juga kompetensi komunikatif dan afektif yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing di lingkungan pendidikan Islam.

2.3 Kitab *Kalamuna*

Kitab *Kalamuna* merupakan salah satu buku ajar muhadatsah yang dirancang secara sistematis untuk melatih keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) dalam bahasa Arab melalui pendekatan tematik harian. Kitab ini disusun oleh Direktur PSBA UNZAH, Ustadz Mahfudz Sulaiman, M.Pd, dan Ustadz Ahmad Muzammil, M.Pd.I, dan telah menjadi kitab utama dalam pembelajaran bahasa Arab di Pusat Studi Bahasa Asing (PSBA) Universitas Islam Zainul Hasan Genggong (UNZAH) selama tiga tahun terakhir¹⁸. Materi dalam kitab ini mencakup berbagai situasi kontekstual yang umum dijumpai dalam kehidupan kampus, seperti pengenalan diri, interaksi dengan dosen, serta komunikasi di lingkungan administrasi dan layanan universitas.

Kelebihan kitab ini terletak pada tema-tema yang erat kaitannya dengan realitas kehidupan mahasiswa, terutama di lingkungan kampus. Sebagai contoh, dalam Bab 2 disajikan beberapa muhadatsah seperti *Muhadatsah baina Tholib Jadid ma'a Mudiril Jami'ah* (Percakapan Mahasiswa Baru dengan Rektor), *Muhadatsah*

¹⁷ Abdul Mu'in, *Bahasa Arab dan Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 113.

¹⁸ Mahfudz Sulaiman dan Ahmad Muzammil, *Kalamuna: Kitab Muhadatsah untuk Mahasiswa PSBA UNZAH*, (Probolinggo: Pusat Studi Bahasa Asing UNZAH, 2022), hlm. 3.

baina Tholib ma'a Mudiri Markaz Ri'ayah Lughah Ajnabiyah (Percakapan Mahasiswa dengan Direktur PSBA), *Muhadatsah baina Tholib ma'a Muallim Lughah Arabiyah* (Percakapan Mahasiswa dengan Dosen Bahasa Arab), hingga *Muhadatsah baina Tholib ma'a Ro'isil Qism* (Percakapan Mahasiswa dengan Kaprodi). Bahkan disertakan pula percakapan dengan penjaga perpustakaan, petugas kantin, dan satuan pengamanan (security), yang memberikan pengalaman praktis dan realistik bagi mahasiswa¹⁹. Penyajian materi berbasis dialog ini efektif dalam mengembangkan kemampuan kosakata, struktur kalimat, serta meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif²⁰.

3. Metode Penelitian

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara alami dan menyeluruh, tanpa perlakuan atau manipulasi variabel secara statistik. Menurut Moleong, penelitian kualitatif berusaha memahami makna di balik perilaku manusia, pengalaman, serta interaksi sosial yang terjadi dalam konteks tertentu²¹. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan utama penelitian, yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan kitab *Kalamuna* dalam pembelajaran keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) di Pusat Studi Bahasa Asing (PSBA) Universitas Islam Zainul Hasan Genggong (UNZAH).

Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau menghasilkan generalisasi luas, tetapi lebih berorientasi pada pendalaman data dari sumber-sumber primer melalui observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi terkait proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan kitab *Kalamuna*. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana kitab tersebut diterapkan dalam pembelajaran, respon mahasiswa terhadap penggunaan kitab, serta keefektifan metode *muhadatsah* yang digunakan.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari tiga kategori utama, yaitu:

1. Dosen dan instruktur bahasa Arab di PSBA UNZAH yang secara langsung mengajar keterampilan berbicara menggunakan kitab *Kalamuna*.

¹⁹ Ibid., hlm. 10–12.

²⁰ Zain, M. "Pengaruh Metode Muhadatsah terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa," *Jurnal Al-Lughah: Bahasa dan Pendidikan*, Vol. 4 No. 1 (2022): hlm. 55.

²¹ Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

2. Mahasiswa PSBA UNZAH, khususnya mereka yang mengikuti program intensif bahasa Arab dan telah menggunakan kitab *Kalamuna* dalam kurikulum pembelajaran mereka selama minimal satu semester.
3. Dokumen-dokumen pembelajaran, seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan catatan hasil belajar, yang dijadikan sebagai data pendukung.

Lokasi penelitian dilakukan di Pusat Studi Bahasa Asing (PSBA) Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, yang merupakan salah satu unit pelaksana teknis dalam pengembangan keterampilan bahasa asing, terutama bahasa Arab, bagi mahasiswa UNZAH. Lembaga ini menerapkan sistem pembelajaran intensif bahasa dengan kurikulum berbasis keterampilan (*maharah lughawiyah*), dan kitab *Kalamuna* telah dijadikan sebagai bahan ajar utama sejak tiga tahun terakhir.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode ini dipilih untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai praktik pembelajaran *maharah al-kalam* dengan kitab *Kalamuna*.

3.3.1 Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran yang menggunakan kitab *Kalamuna* di dalam kelas. Peneliti mengamati interaksi antara dosen/instruktur dengan mahasiswa, bagaimana metode *muhadatsah* diterapkan, bagaimana mahasiswa merespon kegiatan percakapan, serta suasana umum kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nyata dari teori yang dirancang dalam kitab tersebut serta mengevaluasi keefektifan pendekatan komunikatif yang diterapkan.

Observasi dilakukan secara non-partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pengajaran, tetapi hanya sebagai pengamat yang mencatat segala fenomena yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dicatat dalam observasi meliputi: metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, partisipasi mahasiswa, serta hambatan-hambatan yang muncul.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan dua kelompok responden, yaitu dosen/instruktur pengampu mata pelajaran *muhadatsah* dan mahasiswa pengguna kitab *Kalamuna*. Wawancara semi-terstruktur dipilih agar terdapat fleksibilitas dalam menggali informasi, namun tetap dalam kerangka pertanyaan utama yang telah disiapkan sebelumnya.

Pertanyaan yang diajukan kepada dosen dan instruktur meliputi latar belakang pemilihan kitab *Kalamuna*, strategi pengajaran yang digunakan, efektivitas materi dalam meningkatkan kemampuan berbicara, serta tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Sementara itu, wawancara dengan mahasiswa difokuskan pada persepsi mereka terhadap penggunaan kitab tersebut, sejauh mana kitab membantu dalam meningkatkan kemampuan berbicara, serta kesulitan yang mereka alami selama proses belajar.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen pembelajaran yang relevan, seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar hadir, serta catatan hasil belajar mahasiswa. Data dokumentasi ini berguna untuk melihat bagaimana struktur pembelajaran dirancang dan diimplementasikan, serta sebagai bahan triangulasi untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Dokumen-dokumen ini juga memberikan gambaran tentang bagaimana kitab *Kalamuna* diintegrasikan ke dalam kurikulum dan seberapa konsisten penggunaannya dalam proses pembelajaran.

3.4 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikembangkan oleh **Miles dan Huberman**, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan²².

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dirangkum, diklasifikasikan, dan dikategorikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu penerapan kitab *Kalamuna* dalam pembelajaran *muhadatsah*. Proses ini membantu peneliti untuk menyaring data yang relevan dengan tujuan penelitian.

3.4.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk naratif, tabel, atau matriks, yang memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola dan keterkaitan antar data. Penyajian data dilakukan secara sistematis agar dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap hasil observasi, kutipan wawancara, dan temuan dokumentasi.

²² Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publications.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menarik kesimpulan sementara berdasarkan pola yang muncul, kemudian dilakukan verifikasi untuk menguji keabsahan kesimpulan tersebut dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Triangulasi antar metode (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dilakukan untuk menjamin validitas dan reliabilitas data.

3.5 Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari dosen, mahasiswa, dan dokumen pembelajaran. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang saling melengkapi. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check*, yaitu mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan agar interpretasi data sesuai dengan maksud narasumber. Langkah ini penting untuk menjaga objektivitas dan mencegah kesalahan penafsiran dalam proses analisis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Pusat Studi Bahasa Asing (PSBA) UNZAH

Pusat Studi Bahasa Asing (PSBA) Universitas Islam Zainul Hasan Genggong (UNZAH) merupakan lembaga internal yang memiliki peran strategis dalam peningkatan kompetensi bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris, bagi mahasiswa. Lembaga ini didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan penguatan kemampuan berbahasa mahasiswa yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan. Salah satu fokus utama PSBA adalah pengembangan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) dalam bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif²³.

Selama tiga tahun terakhir, PSBA UNZAH mengimplementasikan kitab *Kalamuna* sebagai bahan ajar utama dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam penguasaan keterampilan berbicara. Kitab ini disusun secara khusus oleh Direktur PSBA, Ustadz Mahfudz Sulaiman, M.Pd., dan Ustadz Ahmad Muzammil, M.Pd.I., yang keduanya merupakan praktisi dan akademisi di bidang pengajaran bahasa Arab.

4.2 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menggunakan Kitab Kalamuna

Hasil observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa kitab *Kalamuna* digunakan secara aktif sebagai panduan *muhadatsah*. Kitab ini

²³ Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

menyajikan materi dalam bentuk percakapan yang disusun berdasarkan tema kehidupan kampus, seperti:

- Percakapan antara mahasiswa baru dengan rektor,
- Percakapan dengan direktur PSBA,
- Percakapan dengan dosen bahasa Arab,
- Percakapan dengan kepala program studi,
- Hingga interaksi dengan pustakawan, penjaga kantin, dan petugas keamanan.

Model ini memberikan keuntungan dalam membiasakan mahasiswa untuk menggunakan bahasa Arab dalam konteks yang dekat dengan realita sehari-hari mereka. Materi disampaikan dengan pendekatan komunikatif melalui permainan peran (*role play*), diskusi kelompok, dan latihan berpasangan, yang membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan partisipatif²⁴.

4.3 Hasil Wawancara dengan Dosen dan Mahasiswa

Dari wawancara semi-terstruktur yang dilakukan dengan beberapa dosen dan instruktur bahasa Arab di PSBA, diperoleh informasi bahwa penggunaan kitab *Kalamuna* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab. Salah satu dosen menyatakan: "Kitab *Kalamuna* sangat relevan karena tidak hanya mengajarkan kosakata, tetapi juga konteks penggunaan. Mahasiswa menjadi lebih percaya diri karena mereka merasa akrab dengan situasi percakapan yang ada."

Mahasiswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami percakapan dalam kitab tersebut karena dekat dengan kehidupan mereka. Sebagian mahasiswa menyatakan bahwa metode latihan yang digunakan dalam pembelajaran sangat membantu mereka dalam membentuk pola kalimat secara spontan.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti perbedaan tingkat penguasaan bahasa Arab antar mahasiswa, serta kurangnya media pendukung visual dan audio yang menunjang pembelajaran berbasis konteks²⁵.

4.4 Hasil Dokumentasi

Analisis terhadap dokumen pembelajaran seperti silabus, RPP, dan catatan hasil belajar menunjukkan bahwa:

- Setiap pertemuan dirancang untuk mencakup tujuan komunikatif yang spesifik.

²⁴ Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

²⁵ Creswell, J. W. (2015). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.

- Fokus pembelajaran diarahkan pada *ta'bir syafawi* (ekspresi lisan) melalui dialog aktif.
- Evaluasi dilakukan dalam bentuk *tahqiq al-maharah* (asesmen keterampilan), yaitu pengukuran kemampuan berbicara siswa melalui presentasi, percakapan spontan, dan drama singkat.

Hasil belajar mahasiswa menunjukkan tren peningkatan nilai dari semester ke semester, terutama dalam aspek kefasihan (*thalāqah*) dan ketepatan (*daqqaḥ*) dalam berbicara bahasa Arab²⁶.

4.5 Analisis Data

Berdasarkan model analisis Miles dan Huberman (1994), proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap²⁷:

1. **Reduksi Data:** Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diklasifikasikan berdasarkan indikator keberhasilan pembelajaran *maharah kalam*.
2. **Penyajian Data:** Data disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel kemajuan hasil belajar, dan kutipan-kutipan wawancara.
3. **Penarikan Kesimpulan:** Diperoleh simpulan bahwa kitab *Kalamuna* berperan penting dalam pembentukan kemampuan berbicara mahasiswa, meskipun masih diperlukan penguatan media dan pendekatan individual untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan mahasiswa.

4.6 Pembahasan

Penerapan kitab *Kalamuna* menunjukkan kesesuaian dengan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa asing. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Richard & Rodgers (2001) bahwa pembelajaran bahasa yang efektif menekankan fungsi komunikasi dan keterlibatan peserta didik dalam konteks nyata²⁸.

Model pembelajaran menggunakan *Kalamuna* dapat dikategorikan sebagai *task-based learning*, di mana setiap unit percakapan mengarah pada tugas komunikatif yang realistis. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya konteks sosial dan kolaboratif dalam pembelajaran bahasa²⁹.

Penggunaan bahasa Arab secara aktif dalam percakapan mendorong

²⁶ Dokumentasi internal PSBA UNZAH (Silabus, RPP, dan nilai hasil belajar mahasiswa).

²⁷ Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publications.

²⁸ Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.

²⁹ Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

terjadinya proses internalisasi struktur bahasa melalui praktik langsung. Hal ini mendukung pandangan behaviorisme dalam penguasaan bahasa, di mana pengulangan dan pembiasaan menjadi dasar utama pembentukan kebiasaan berbicara³⁰.

Meski demikian, hambatan tetap ada, seperti minimnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran, kurangnya audio-dialog, serta perlunya pembelajaran diferensial untuk mengatasi variasi kemampuan mahasiswa. Oleh karena itu, penguatan pada pelatihan guru, penyediaan media pendukung, serta peningkatan motivasi belajar mahasiswa menjadi aspek penting yang perlu ditindaklanjuti.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan kitab *Kalamuna* dalam pembelajaran *maharah al-kalam* di Pusat Studi Bahasa Asing (PSBA) Universitas Islam Zainul Hasan Genggong (UNZAH), dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Kitab *Kalamuna* sebagai Bahan Ajar Utama
Kitab *Kalamuna* terbukti efektif sebagai bahan ajar utama dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Materi yang disajikan dalam bentuk percakapan kontekstual dan dekat dengan realitas kehidupan kampus memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memahami dan mempraktikkan bahasa Arab secara komunikatif.
2. Penerapan Pendekatan Komunikatif
Pembelajaran yang mengacu pada pendekatan komunikatif dengan metode *role play*, diskusi, dan latihan berpasangan mendorong partisipasi aktif mahasiswa. Model ini sejalan dengan teori *task-based learning* dan didukung oleh prinsip pembelajaran sosial-kontekstual, sebagaimana dikemukakan oleh Vygotsky.
3. Peningkatan Kemampuan Mahasiswa
Data observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa dari segi kefasihan (*thalāqah*) dan ketepatan (*daqqah*). Penggunaan kitab *Kalamuna* juga meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif.
4. Tantangan Pembelajaran
Meskipun hasilnya positif, pembelajaran menghadapi tantangan seperti variasi kemampuan mahasiswa, kurangnya media pendukung (audio dan visual), serta keterbatasan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan pengembangan lebih lanjut dalam strategi pengajaran dan sarana pembelajaran.

³⁰ Skinner, B. F. (1957). *Verbal Behavior*. New York: Appleton-Century-Crofts

5. Rekomendasi Pengembangan

Penguatan dalam pelatihan guru, penyediaan media pembelajaran yang kontekstual dan interaktif, serta pendekatan pembelajaran diferensial sangat disarankan agar proses belajar dapat menjangkau seluruh level kemampuan mahasiswa secara optimal.

Daftar Pustaka

- Abdul Chaer dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Abdul Mu'in. *Bahasa Arab dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Ahmad Fuad Effendy. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2005.
- Ahmad Izzan. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2005.
- Aminuddin. *Pengantar Ilmu Bahasa*. Malang: Sinar Baru, 2004.
- Badawi, El-Said. *Modern Written Arabic: A Comprehensive Grammar*. London: Routledge, 2013.
- Creswell, J. W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 3rd ed. Thousand Oaks: Sage Publications, 2015.
- Dedi Supriadi. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2005.
- Hasyim, M. "Pengembangan Maharah Kalam dalam Kurikulum Bahasa Arab Modern." *Jurnal al-Lisan* 3, no. 2 (2018): 117.
- Hasan al-Banna. *al-Lughah al-'Arabiyyah wa Asrār Tadrīsiha*. Beirut: Dar al-Fikr, 1999.
- Mahfudz Sulaiman dan Ahmad Muzammil. *Kalamuna: Kitab Muḥadatsah untuk Mahasiswa PSBA UNZAH*. Probolinggo: Pusat Studi Bahasa Asing UNZAH, 2022.
- Miles, M. B., dan Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publications, 1994.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.
- Mukti Ali. *Pengajaran Bahasa Arab Berbasis Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2011.
- Richards, Jack C., dan Theodore S. Rodgers. *Approaches and Methods in Language Teaching*. 2nd ed. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.
- Skinner, B. F. *Verbal Behavior*. New York: Appleton-Century-Crofts, 1957.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978.
- Wahid M. Zain. "Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-*

Lisan 5, no. 1 (2019): 54.

Zain, M. "Pengaruh Metode Muhadatsah terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa." *Jurnal Al-Lughah: Bahasa dan Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 55.

Zarkasyi. *Kalamuna: Buku Ajar Muhadatsah*. Probolinggo: PSBA UNZAH, 2022.

Yunus, Mahmud. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Hidakarya, 1990.

Yunus, Mahmud. *Metode Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.

Dokumentasi internal PSBA UNZAH (Silabus, RPP, dan nilai hasil belajar mahasiswa).